

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih siswa untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis. Pola pikir yang demikian perlu dimiliki siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan matematika akan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga dikatakan sebagai ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep, dan operasi serta prinsip, kesemua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh siswa, salah satu materi matematika yang merupakan prasyarat untuk menguasai matematika adalah perpangkatan dua bilangan bulat yang mulai dikenalkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD).

Menghitung perpangkatan dua bilangan bulat menjadi prasyarat untuk menjajaki materi selanjutnya seperti menghitung hasil perpangkatan yang nilainya lebih besar dan menjadi dasar untuk memahami konsep penarikan akar dari suatu bilangan. Oleh karena itu, materi ini benar-benar harus dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran matematika terdapat beberapa materi yang sulit untuk dipahami siswa, salah satunya materi perpangkatan dua bilangan bulat, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa sulit untuk memahaminya.

Namun kenyataan di lapangan di MIS. Bahrul Ulum tidak sesuai apa yang diharapkan Berdasarkan data hasil observasi awal siswa pada tahun Pelajaran

2012/2013, diketahui bahwa 8 orang dari 12 siswa atau 66.67% siswa kelas V MIS Bahrul Ulum mengalami kesulitan dalam menghitung perpangkatan dua bilangan bulat. Hal ini menunjukkan bahwa materi ini sangat sulit untuk dipahami oleh siswa. Banyak diantara mereka salah dalam menafsirkan perpangkatan, seperti 3^2 . Sebagian besar siswa memahami bahwa 3^2 yaitu 3×2 yang hasilnya adalah 6. Padahal tidaklah demikian, melainkan mengalikan angka 3 sebanyak 2 kali yaitu 3×3 yang hasilnya adalah 9.

Berdasarkan pengalaman peneliti disimpulkan bahwa masalah di atas, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa merasa jenuh dalam menerima materi yang diberikan (3) konsep yang di berikan guru masih bersifat abstrak terbukti dalam pembelajaran perpangkatan dua bilangan bulat siswa hanya menggunakan ingatan saja untuk memahaminya. Apabila permasalahan ini tidak diatasi, akan berdampak pada siswa terutama untuk menguasai materi selanjutnya serta berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan pembelajaran yang dapat menarik siswa dan memudahkan siswa dalam menghitung perpangkatan dua bilangan bulat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menghitung perpangkatan dua bilangan bulat yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan,

tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Para kelompok ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang di dapatkan saat melakukan diskusi di kelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang permasalahan dimaksud dengan memperlengkapkannya dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perpangkatan Dua Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V MIS Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu,

1. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
2. Sebagian besar siswa kelas V MIS Bahrul Ulum belum dapat menghitung perpangkatan dua bilangan bulat.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa merasa jenuh dalam menerima materi yang diberikan.
4. Konsep yang di berikan guru masih bersifat abstrak.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Apakah kemampuan menghitung perpangkatan dua bilangan bulat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V MIS Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan menghitung perpangkatan dua bilangan bulat pada siswa kelas V MIS Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, adalah melalui melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dengan langkah-langkah sebagai berikut,

1. Membentuk kelompok beranggotakan 4 ± 6 orang.
2. Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan kelompok ahli.
3. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
4. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
5. Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari cara pemecahan masalah masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghitung perpangkatan dua bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V MIS Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi,

1.6.1 Siswa

Tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghitung perpangkatan bilangan dua bulat serta membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

1.6.2 Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan menghitung perpangkatan dua bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

1.6.3 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MIS Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6.4 Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran matematika nanti.